

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO DRAMA BERBASIS *AUDIO VISUAL* PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU¹⁾

Oleh

Desi Susanti²⁾, Darsono³⁾, R. Gunawan Sudarmanto⁴⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp.

(0721)704624 Fax (0721) 704624

Email: santi.san55@yahoo.com

HP 085384416563

Development of learning media in drama video audio visual based was done by producing drama video product which can improve student result study, and analyzing study effectiveness has used it. Research approach which was done is Research and Development (R & D). Result of research shown that: (1) drama video in learning media which is developed on need assessment result. This product can improve student result study, because students do not fell boring in teaching learning process. (2) Result of social science study at experiment class is better than control class, output ANAVA was gotten score $F_{count} (12,403) > F_{table} (4,04)$ by probability score was $0.001 < 0.05$, so the effectiveness of product usage is better than do not use drama video in learning media.

Key Word : Audio Visual, Drama video media, Social science

Pengembangan media pembelajaran video drama berbasis *audio visual* dilakukan dengan tujuan menghasilkan produk berupa video drama yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta menganalisis keefektifan belajar setelah penggunaan produk tersebut. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah *Research and Development* (R&D). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Media pembelajaran berupa video drama dikembangkan berdasarkan hasil analisis *need assesment*. Produk ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. (2) Hasil pembelajaran IPS Terpadu pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol, output ANAVA diperoleh nilai $F_{hitung} (12,403) > F_{tabel} (4,04)$ dengan nilai probabilitas $0.001 < 0.05$, maka efektifitas penggunaan produk lebih baik daripada tidak menggunakan media pembelajaran video drama.

Kata Kunci : *Audio visual*, IPS Terpadu, Media video drama

¹⁾Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2014.

²⁾Desi Susanti Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: santi.san55@yahoo.com HP 085384416563

³⁾Darsono. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721)704624 Fax (0721) 704624. Email: darsono3@unila.co.id.

⁴⁾R. Gunawan Sudarmanto. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721)704624 Fax (0721) 704624. Email: rgunawan_sudarmanto@yahoo.com.

PENDAHULUAN

SMP Muhammadiyah 1 Talangpadang adalah sekolah swasta yang berlandaskan agama, yang terletak di kecamatan Talangpadang kabupaten Tanggamus. Sebagai salah satu Sekolah Dasar yang mencetak siswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tentunya SMP Muhammadiyah 1 Talangpadang memiliki beberapa tujuan, yaitu: (1) Menghasilkan siswa cerdas, trampil, terdidik dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa, diharapkan siswa dan siswi di SMP Muhammadiyah 1 Talangpadang tidak hanya pintar dalam segi akademik, tetapi juga berbudi pekerti yang luhur. (2) SMP Muhammadiyah 1 Talangpadang melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif, sehingga diharapkan siswa dan siswi dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. (3) Menumbuhkan semangat kepada seluruh warga sekolah, sehingga seluruh pihak yang terkait memiliki keunggulan secara intensif. (4) Membantu setiap siswa untuk mengenali potensi yang mereka miliki, sehingga dapat dikembangkan secara optimal, dan dapat menjadi bekal untuk masa depan mereka. (5) Membimbing siswa secara intensif sehingga menimbulkan penghayatan terhadap ajaran islam dan juga budaya islam dan menjadi dasar bagi mereka dalam bertingkah laku. Berdasarkan tujuan tersebut maka pihak sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pelajaran sebaik-baiknya, sehingga proses pembelajaran akan berhasil serta dapat menghasilkan siswa cerdas, trampil, terdidik dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa. Untuk mencapai tujuan sekolah tersebut maka sangat dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak sekolah, dan juga sangat ditentukan oleh proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka komunikasi antara guru dan siswa juga harus baik. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang dimiliki suatu sekolah. Karena proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika dalam mengajar guru disertai dengan alat dan media yang memadai.

Kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS terpadu terlihat pada hasil belajar siswa, karena pada kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan

hasil belajar yang maksimal. Hal ini dapat terlihat pada Tabel 1 dibawah ini, yaitu hasil belajar siswa.

Tabel 1 Hasil Belajar IPS Terpadu Semester 2 SMP Muhammadiyah 1 Talangpadang Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Hasil Tertinggi		Hasil Terendah		Total Frekuensi	Total Hasil
		(≥ 70)		(< 70)			
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase		
1.	VII-1	9	34,5%	17	65,5%	26	100%
2.	VII-2	10	41,5%	14	58,5%	24	100%
3.	VIII	12	42,5%	16	57,5%	28	100%
4.	IX	11	45,5%	13	54,5%	24	100%

Rata-rata nilai rendah : 59%

Rata-rata nilai tinggi : 41%

Sumber : Data guru mata pelajaran IPS terpadu semester genap tahun pelajaran 2012/2013 SMP Muhammadiyah 1 Talangpadang.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut maka dapat dilihat bahwa permasalahan di sekolah ini adalah kurang maksimalnya proses pembelajaran, hal ini terlihat dari besarnya persentase siswa yang mendapat nilai rendah. Besarnya persentase siswa yang mendapat nilai rendah mencapai rata-rata 59%, sedangkan rata-rata siswa yang mendapat nilai tinggi adalah 41%. Rendahnya persentase siswa yang memperoleh nilai tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran IPS terpadu di SMP Muhammadiyah 1 Talangpadang pada semester genap belum berhasil.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya suatu penelitian dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Video Drama Berbasis *Audio Visual* pada Mata Pelajaran IPS Terpadu, yaitu pengembangan media pembelajaran yang berupa penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Secara umum media *audio visual* menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale memiliki efektivitas yang tinggi daripada media *visual* atau *audio*. Diantara jenis media *audio visual* ini adalah media film, video dan televisi (TV) (Sukiman, 2012: 198). Media visual menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya, salah satu pekerjaan yang penting yang diperlukan dalam media *audio visual* adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak,

rancangan dan penelitian (Arsyad, 2013: 91). Dalam penelitian ini media *audio visual* yang dipilih penulis adalah media *audio visual* video yang berupa drama. Diharapkan dengan pengembangan media pembelajaran berupa video ini maka hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Talangpadang akan meningkat, dan kegiatan pembelajaran akan lebih efektif. Media adalah bagian yang tidak dipisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya atau dengan kata lain diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Menurut Hamalik, (2004: 16) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan media pembelajaran yang tepat maka suatu pelajaran akan menjadi sangat menarik bagi siswa, sehingga mereka tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, dan prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Sukiman, (2012 : 29) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sedangkan menurut Gagne (1970 dalam Sadiman 2012:6) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Manfaat penelitian ini adalah akan dihasilkan media pembelajaran berupa video drama yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media video drama diharapkan mampu menyampaikan materi secara lebih efektif, hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS terpadu akan meningkat sehingga prestasi siswa meningkat, dan mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif. Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk yang dikembangkan sesuai pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial Terpadu di SMP, dan produk yang diharapkan berupa, media pembelajaran video drama berbasis *audio visual* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat mengefektifkan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Talangpadang.

Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pulalah tugas dan peranan guru, seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan (Sukiman, 2012: 198). Pengembangan media pembelajaran video drama berbasis *audio visual* dilakukan dengan tujuan menghasilkan produk berupa video drama yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan menganalisis keefektifan belajar setelah penggunaan media pembelajaran video drama berbasis *audio visual* pada mata pelajaran IPS terpadu.

METODE PENGEMBANGAN

Pengembangan media pembelajaran menggunakan pendekatan *Reaserch And Development (R&D)* yaitu untuk menghasilkan produk tertentu. Dalam penelitian ini produk berupa media pembelajaran video drama berbasis *audio visual*. Langkah pengembangan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Langkah-langkah pengembangan meliputi 10 langkah menurut Borg and Gall yaitu meliputi. (1) penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collection*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan produk pendahuluan (*develop premilinary form of product*), (4) uji coba pendahuluan (*preliminary field study*), (5) revisi terhadap produk utama (*main product revision*), (6) uji coba utama (*main field testing*), (7) revisi produk operasional (*operasional product revision*), (8) uji coba operasional (*operasional field testing*), (9) revisi produk akhir (*final product revision*), dan (10) desiminasi dan distribusi (*desimination and distribution*) (Pargito 2009:50).

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan model pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengumpulan informasi, melakukan observasi kelas
2. Perencanaan, merencanakan berbagai kemungkinan tindakan yang dilakukan.
3. Pengembangan produk awal, mengikuti alur ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carey (Benny A. Pribadi, 2009:125 dalam Hendroanto 2012), (1) analisa kebutuhan (2) mendesain media pembelajaran (3) membuat media pembelajaran (4) implementasi pengembangan media pembelajaran (5) evaluasi.
4. Uji pendahuluan, dilakukan oleh revidor ahli materi pembelajaran, ahli desain pembelajaran, uji perorangan dan uji kelompok kecil.
5. Revisi terhadap produk utama, setelah uji coba pendahuluan dilakukan perbaikan atau revisi berdasarkan saran yang diberikan oleh pihak terkait.
6. Uji Coba Utama (*Main Field Testing*), dilakukan uji *pre test* dan *post test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Talangpadang tahun pelajaran 2013/2014. Setelah dilakukan pengembangan dilakukan uji ahli materi dan uji ahli media, dilakukan oleh ahli yang menguasai bidangnya dan berlatar belakang S3. Uji satu satu mengambil 3 orang siswa dengan 3 kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Uji kelompok kecil dengan 9 orang siswa dengan 3 kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Uji lapangan dilakukan pada dua kelas di SMP Muhammadiyah 1 Talangpadang, yaitu kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 26 siswa dan Kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol berjumlah 24 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan (1) wawancara, (2) observasi, (3) angket, (4) tes kompetensi, dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media pembelajaran video drama. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Nilai prestasi belajar siswa dilakukan beberapa jenis pengujian, yaitu (1) uji efektifitas media pembelajaran dengan uji varian, dan (2) uji *chi-kuadrat* (X^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media video drama ini mengikuti langkah-langkah model ADDIE (*Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*), diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis (*Analysis*)

Hasil analisis (*need assessment*) di peroleh gambaran sebagai berikut. (1) Perolehan nilai hasil belajar selama ini belum mencapai KKM. (2) Siswa kurang tertarik pada pelajaran IPS terpadu, karena menurut mereka pelajaran IPS terpadu pelajaran yang membosankan, dan sulit dipahami. (3) Guru masih mendominasi proses pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. (4) Siswa membutuhkan media yang menarik, karena selama ini media yang digunakan kurang menarik. (5) Guru banyak menggunakan LKS dan slide *power point*. Sehingga siswa merasa jenuh karena menurut siswa terlalu monoton. (6) Siswa menginginkan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Merancang/ Mendesain (*Design*)

Tahap ini dilakukan dengan merancang video drama berdasarkan kurikulum KTSP 2006. Sebelum pembuatan video drama penulis merancang skenario drama, yang dilakukan adalah memilih materi yang tepat untuk dijadikan video drama. Kemudian menetapkan para pemain yang akan memerankan yang disesuaikan dengan kehidupan keseharian siswa. Pemilihan materi didasarkan kesulitan pemahaman siswa pada materi tersebut. Sebelum diuji coba langsung dilapangan maka media pembelajaran video drama tersebut terlebih dahulu diuji oleh ahli materi, ahli media pembelajaran dan siswa.

3. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan dalam model ADDIE, dalam tahap ini peneliti mengembangkan produk berupa video drama berbasis *audio visual* berdasarkan skenario yang telah dirancang. Video pembelajaran yang dikembangkan berbeda dengan video yang ada sebelumnya, karna video pembelajaran ini dibuat disesuaikan dengan kondisi siswa, dan diperankan

oleh siswa sekolah tempat penelitian dan lokasi pembuatan adalah sekolah itu sendiri.

4. **Penerapan (*Implementation*)**

Pada tahap ini media yang telah dikembangkan diimplementasikan pada situasi yang nyata yaitu di kelas. Selama implementasi, rancangan media yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Penerapan media pembelajaran video drama yang telah dikembangkan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya. Media pembelajaran video drama ini diterapkan pada kelas eksperimen sebanyak satu kali pertemuan, sebelum dilaksanakan proses pembelajaran di lakukan *pre test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan siswa tentang pembelajaran yang akan diberikan.

5. **Evaluasi (*Evaluation*)**

Sebelum dilakukan evaluasi dilapangan maka dilakukan uji coba pendahuluan, tahap yang dilakukan yaitu (1) uji ahli materi, untuk mendapatkan penilaian serta masukan tentang kesesuaian isi materi dengan produk yang telah dikembangkan. Hasil uji ahli materi menyatakan bahwa skenario video drama telah sesuai dengan materi, dan telah menampilkan unsur-unsur ke IPS an; (2) uji oleh ahli media pembelajaran, untuk mendapatkan penilaian serta masukan tentang kemenarikan serta kesesuaian materi dengan produk yang telah dikembangkan. Hasil uji media pembelajaran yaitu deskripsi “kelangkaan” belum terlihat dalam uraian drama, dan hindari kata yang berkonotasi negatif; (3) uji perorangan, uji perorangan dilakukan pada siswa kelas VIII yang mewakili 3 kemampuan dan berjumlah 3 orang, yaitu kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah. pengambilan sampel dilakukan berdasarkan perolehan nilai mata pelajaran IPS, dan uji perorangan terlihat bahwa media pembelajaran video drama sangat menarik bagi siswa karna menampilkan gambar bergerak yang menarik; (4) penilaian kelompok kecil, penilaian kelompok kecil dilakukan oleh 9 orang mewakili 3 kemampuan, yaitu kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah, hasil penilaian ini dinyatakan bahwa media pembelajaran video drama ini menarik dan mudah digunakan dan cukup memudahkan memahami materi. Setelah

dilakukan uji para ahli maka dilakukan evaluasi, yang dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu (1) *pre test*: sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video drama berbasis *audio visual* pada mata pelajaran IPS Terpadu, di lakukan *pre test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pemberlakuan pengembangan; (2) penggunaan media pembelajaran video drama berbasis *audio visual* yang dikembangkan , selama proses pembelajaran dilakukan evaluasi yang sifatnya formatif; (3) *post test* : dilakukan pada akhir dari evaluasi untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran video drama berbasis *audio visual*.

PEMBAHASAN

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menjelaskan konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak menjadi nyata sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa yang menjurus kearah terjadinya proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat dianjurkan, karena dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran akan lebih efektif dengan langsung memperagakan dan melakukan percobaan. Dalam hal ini peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa video drama diharapkan dengan pengembangan ini maka belajar akan berhasil. karena proses pembelajaran akan berhasil dengan baik jika pembelajarannya melibatkan kemampuan intelektual siswa secara optimal.

Pengembangan media pembelajaran berupa video drama pada mata pelajaran IPS terpadu merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan setelah proses pembelajaran berakhir maka siswa akan memiliki nilai-nilai serta sikap yang akan mereka terapkan dalam kehidupan mereka di tengah-tengah masyarakat, dan sebagai bekal mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Media pembelajaran berbasis *audio visual* adalah media yang digunakan untuk menyalurkan pesan lewat indera penglihatan sekaligus pendengaran (indera pandang dan dengar). Pengembangan media pembelajaran video drama berbasis *audio visual* pada mata

pelajaran IPS terpadu kelas VIII ini didasarkan pada teori belajar kognitivisme. Media pembelajaran video drama dapat memicu perkembangan kognitif siswa. Kemampuan kognitif peserta didik yang diperoleh dari media pembelajaran tersebut selanjutnya dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh siswa.

Media video drama pada mata pelajaran IPS terpadu dibuat berdasarkan *need assessment*/ analisis kebutuhan, pembuatan media video drama ini melalui beberapa tahapan, yaitu pemilihan tema, pembuatan skenario, pemilihan musik dan efek suara serta seting cerita. Setelah skenario dibuat maka dilakukan pengambilan gambar (*shooting*), kemudian digabungkan dengan efek musik dan suara (*dubbing*). Media pembelajaran video drama berbasis *audio visual* ini dibuat semenarik mungkin, dan disesuaikan dengan kehidupan nyata siswa. Dengan harapan siswa akan lebih tertarik sehingga mereka akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajarpun meningkat. Dengan membandingkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat pada hasil penelitian Amalia, dalam tesisnya yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Menggunakan *Audio Visual* Berbasis Peristiwa Sejarah Lokal di Madiun (Studi pada Siswa SMP di Kabupaten Madiun), mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2013.

Sebelum di uji lapangan dilakukan evaluasi formatif dan diketahui bahwa media pembelajaran video drama yang dikembangkan sudah baik, dan layak digunakan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut maka dilakukan evaluasi tahap II yaitu uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Talangpadang. Uji coba lapangan dengan model perbandingan antara kelas eksperimen berjumlah 26 siswa, menggunakan media pembelajaran video drama dan kelas kontrol berjumlah 24 siswa, tidak menggunakan media pembelajaran video drama. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran video drama terlihat lebih aktif, interaksi antara siswa dan guru terjadi kerjasama yang baik, hasilnya pun lebih baik dibanding dengan kelas

kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran video drama. Untuk menguji keefektifan media pembelajaran video drama dengan menggunakan uji secara statistik dengan uji varian. Kemudian untuk menguji hipotesis maka digunakan pengujian *chi-kuadrat* di peroleh hasil x^2 hitung = 8,733 dan x^2 tabel = 3,841. Dengan demikian terlihat bahwa t hitung > t tabel atau $8,733 > 3,841$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol berarti bahwa penggunaan media pembelajaran video drama lebih efektif dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran video drama.

Berdasarkan hasil uraian uji penelitian, maka dapat diketahui bahwa teruji penggunaan media pembelajaran video drama berbasis *audio visual* pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP lebih efektif dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran video drama. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan perolehan hasil belajar peserta didik kelas kelas eksperimen yaitu kelas VIII-1 yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu kelas VIII-2.

Tabel 2. Perbandingan produk yang dikembangkan oleh peneliti dengan produk yang sudah ada, sebagai berikut.

Produk yang di kembangkan	Produk lain
- Produk berisi materi-materi pelajaran yang di narasikan, dan di beri gambaran dengan menampilkan gambar bergerak, yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.	- Produk hanya memberikan gambaran tentang materi, dan ditampilkan tidak dengan narasi.
- Drama di perankan oleh siswa dan guru, sehingga lebih menarik.	- Drama di perankan oleh orang lain
- Cerita dalam drama banyak menampilkan nilai-nilai karakter yang mudah di serap oleh siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	- Lokasi pembuatan drama tidak di tempat penelitian, hal ini kurang menarik bagi siswa.
- Lokasi pembuatan drama adalah sekolah tempat penelitian sehingga siswa lebih tertarik dengan produk yang dihasilkan.	

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran yang dikembangkan berupa video drama. Pengembangan media pembelajaran ini berdasarkan hasil analisis kebutuhan/ *need assesment*. Media pembelajaran video drama ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karna video drama menampilkan gambar bergerak dengan tampilan yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil pembelajaran IPS terpadu pada kelas eksperimen yang diberi media pembelajaran video drama lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan media pembelajaran video drama, dengan kata lain H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol berarti bahwa penggunaan media pembelajaran video drama lebih efektif dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran video drama.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. PT raja Grafindo Persada: Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru. Bandung
- Pargito. 2009. *Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan*. Universitas Lampung : Bandar Lampung
- Sadiman, Arief S. Dkk. 2012. *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo persada: Jakarta
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pedagogia : Yogyakarta
- Hendroanto. Aan. 2012. Model Pengembangan Addie. www.blogspot.com (diakses, jum'at 3 Mei 2013)